

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi TK Kenari terletak di jalan Karang Tembok Gg 4 no 3 RT 06 RW 04 Kelurahan Pengirian Kecamatan Semampir Surabaya. Di TK Kenari memiliki jumlah siswa TK B dengan total 29 dengan rincian laki-laki 15 anak dan 14 perempuan. Para pengajar di TK ini berjumlah 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru. TK ini memiliki 1 ruang kelas dan 1 ruangan bermain, memiliki 1 ruang kamar mandi dan tidak memiliki halaman dikarenakan berada di area perkampungan padat penduduk.

1. Visi TK Kenari.

Menjadikan anak mandiri, kreatif dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Misi TK Kenari.

- a) Membentuk karakter anak baik jasmani dan rohani.
- b) Melatih dan mengembangkan keberanian dan ketrampilan anak.
- c) Mempersiapkan emosional dan intelektual anak menjadi pribadi yang tangguh, berbakti kepada orang tua, nuda dan bangsa.

3. Tujuan Tk Kenari.

- a) Mencetak generasi yang kreatif dengan memberikan ketrampilan belajar, hidup dan beriman dalam pembiasaan beribadah serta menjalankan akhlak mulia.
- b) Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c) Melatih dan mengembangkan keberanian dan ketrampilan anak.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu anak berjenis kelamin perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sehingga mengakibatkan prestasi belajar anak disekolah itu menurun serta kondisi emosional anak yang sering menyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan teman yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan jenis-jenis

kekerasan yang dibagi menjadi 3 yaitu : kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan fisik dan psikis pada anak yang telah diamati. Kekerasan fisik yang dialami pada anak korban kekerasan yang bernama putri mengalami kekerasan berupa cubitan dan pukulan, sedangkan kekerasan psikis yang dialami oleh anak putri ini berupa makian dengan kata-kata kasar dari orangtua.

B. Hasil Analisis Data

Maraknya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap anak adalah faktor ekonomi, rendahnya pendidikan dan budaya yang ada dalam keluarga. Kemiskinan menjadi pemicu utama sehingga terjadi kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua, ketika anak melakukan sedikit kesalahan ataupun meminta uang jajan maka orangtua terutama ayah sering melakukan kekerasan pada anak dengan melakukan pemukulan secara fisik kepada anak.

Hasil penelitian dilapangan didapatkan bahwa tingkat pendidikan orangtua pelaku kekerasan pada anak yaitu suami lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan istri lulusan SD (Sekolah Dasar). Pekerjaan dari ayah sebagai teknisi alat elektronik tetapi kadang tidak mendapatkan penghasilan setiap harinya, sedangkan ibu bekerja sebagai tenaga serabutan di sebuah rumah produksi sarang walet. Keluarga ini berjumlah 5 orang dengan rincian 2 orang dewasa dan 3 orang anak yang berusia 10 tahun, 5 tahun dan 3 tahun. Peneliti melakukan penelitian pada anak kedua dari keluarga ini yang berusia 5 tahun yang sekarang berada dijenjang TK A yang bernama Putri yang bersekolah di TK Kenari Karang Tembok Surabaya. Keseharian Putri disekolah lebih banyak diam dan kurang bersosialisasi dengan teman, Putri juga tidak banyak berbicara dengan teman maupun guru. Hal inilah yang menjadi dasar pada penelitian yang dilakukan pada peneliti terhadap responden yang diteliti.

Putri merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Putri mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh ayah kandungnya. Putri mengalami kekerasan fisik dan verbal, biasanya ketika Putri meminta jajan

sedangkan orangtuanya tidak memiliki uang untuk memenuhi keinginan Putri. Adik Putri yang berusia 3 tahun juga membutuhkan biaya yang sama.

Ayah putri sering melakukan pemukulan maupun berkata kasar dengan membentak kepada istri dan anak-anaknya, termasuk Putri. Putri cenderung tidak berani melawan dan menjadi pendiam. Menurut wali kelas Putri, ketika di sekolah Putri cenderung menyendiri dan menghindari dari teman-temannya. Putri tidak mau beraktivitas dan tampak malas untuk bermain.

Data yang didapatkan dari penelitian di TK Kenari bahwa anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga mempengaruhi kepribadian ananda Putri sehingga anak menjadi pendiam, suka menyendiri, tidak mau bergabung dengan teman dan minder. Kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran yang dilakukan guru kurang sekali dikarenakan anak kurang konsentrasi ketika guru menerangkan tentang materi pembelajaran. Anak tidak lagi mempunyai kepercayaan kepada orang lain. Anak tidak mau bercerita kepada orang lain karena anak merasa tidak ada artinya.

Kemampuan anak dalam menganalisa pembelajaran maupun pertanyaan yang sering diajukan oleh guru, anak seringkali tidak merespon diakibatkan banyak melamun. Sehingga kemampuan prestasi belajar anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (kdr) seringkali menurun dan terkesan apa adanya. Anak seringkali tidak memiliki semangat untuk belajar dikarenakan juga tidak ada pendampingan dari orangtua dan kurangnya stimulus dari pihak sekolah dalam mengurangi rasa ketakutan pada anak. Bahkan dampak yang terjadi bisa mengakibatkan anak menjadi pelaku kekerasan pada kehidupan anak kelak.

Putri merupakan anak usia dini yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga karena kondisi ayahnya yang kadang bekerja kadang tidak. Putri jadi pelampiasan orang tua atas permasalahan ekonomi yang harusnya menjadi tanggung jawab orang tua. Peran seorang ibu Putri disini tidak begitu berpengaruh terhadap permasalahan yang ada. Peristiwa yang dialami Putri saat ini saja sudah mempengaruhi prestasi Putri saat ini. Awal putri sebelum menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga prestasi belajar Putri

berkembang sesuai harapan Sebagaimana tercantum dalam penilaian guru dengan beberapa indikator yang telah ditentukan sekolah. Prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel kemampuan anak.

Tabel 4.1
Lembar observasi kemampuan anak sebelum terjadi KDRT

No	Aspek pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian				Keterangan
				BB	MB	BSH	BSB	
1.	NAM (nilai agama dan moral)	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya	1.1.2 mampu bersyukur atas ciptaan Tuhan			V		
2.	Sosial Emosional	2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.1 mampu memiliki rasa percaya diri pada dirinya sendiri			V		
3.	Kognitif	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	3.2.1 mampu berbuat baik terhadap teman			V		
4.	Fisik motorik	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.3.2 Mampu melakukan gerakan melindungi diri			V		
5.	Bahasa	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (secara verbal dan non verbal)	4.11.3 mampu untuk menceritakan tentang kejadian yang dialaminya			V		
6.	Seni	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	4.13.1 Mampu untuk menunjukkan emosi yang benar			V		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dalam perkembangan moral agamanya Putri anak yang berkembang sesuai harapan. Putri dapat melakukan dan menghafal doa sesuai dengan indikator yang ada. Aspek sosial emosional Putri juga berkembang sesuai harapan, Putri mempunyai rasa percaya yang tinggi dalam setiap kegiatan. Aspek Kognitif Putripun

dapan membedakan mana yang baik dan mana yang jelek. Aspek fisik motorik Putri dapat menggunakan anggota tubuh dengan baik untuk melindungi dirinya. Putri anak yang antusias dalam bercerita dan paling bahagia kalau disuruh cerita, Putri akan berusaha untuk dapat bercerita dengan baik saat Putri diminta gurunya untuk bercerita tentang pembelajaran hari itu. Setelah terjadi peristiwa kekerasan dalam rumah tangga yang dialami Putri prestasi belajarnya menurun.

Berikut tabel prestasi Putri setelah Putri mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Tabel 4.2
Lembar observasi kemampuan anak setelah anak mengalami KDRT

No	Aspek pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian				Keterangan
				BB	MB	BSH	BSB	
1.	NAM (nilai agama dan moral)	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya	1.1.2 mampu bersyukur atas ciptaan Tuhan		V			
2.	Sosial Emosional	2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.1 mampu memiliki rasa percaya diri pada dirinya sendiri		V			
3.	Kognitif	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	3.2.1 mampu berbuat baik terhadap teman		V			
4.	Fisik motorik	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.3.2 Mampu melakukan gerakan melindungi diri		V			
5.	Bahasa	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (secara verbal dan non verbal)	4.11.3 mampu untuk menceritakan tentang kejadian yang dialaminya			V		
6.	Seni	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	4.13.1 Mampu untuk menunjukkan emosi yang benar		V			

Keterangan:

BB : Belum berkembang.

MB : Mulai berkembang.

BSH : Berkembang sesuai harapan.

BSB : Berkembang sangat baik.

Peristiwa KDRT membuat Putri tidak lagi bersemangat dalam belajar, bahkan prestasi Putri menurun. Berdasarkan tabel diatas pada semester 2 ini Putri mulai bisa melakukan doa dan membaca surat pendek yang diberikan guru dengan terpatah-patah. Surat dan doa yang biasa dibacakan merupakan surat dan doa yang biasa dilakukan sebelumnya. Kepercayaan diri Putri saat bercerita hilang bahkan Putri harus diantar gurunya untuk bercerita maju kedepan tentang pelajaran hari ini. Sikapnya tidak seceria saat Putri belum mengalami KDRT.

C. Pembahasan

Kekerasan fisik ini menempati urutan yang pertama dilakukan orang karena pelaku kekerasan terbanyak dalam keluarga khususnya orangtua yang berasumsi bahwa mereka berhak mendidik anak mereka sesuai keinginan mereka dan mengharapkan dengan hukuman yang mereka lakukan bisa efektif membuat anak jera dan tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan hasil data penelitian ini jenis kekerasan yang dialami oleh anak yang bernama putri yaitu kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik yang sering dialami putri yaitu pencubitan dan pemukulan pada badan anak. Kekerasan fisik sering dilakukan saat Putri meminta uang untuk membeli jajan misalnya Putri dicubit pada pahanya, didorong sampai jatuh, ditarik rambutnya sampai Putri menjerit minta ampun. Sedangkan kekerasan psikis yang dialami anak yang dilakukan orangtua dengan melabeli anak dengan kata-kata yang kasar misalnya gomblok, gregetno, graweli dan bahkan pada suatu hari Putri pernah di suruh pergi karena menangis terus..

Kekerasan yang dialami oleh Putri sering dilakukan oleh sang ayah, peran ibu Putri dalam keluarga terutama anaknya kurang berpengaruh terhadap perilaku ayah Putri. Ibu Putri yang hanya ibu rumah tangga biasa

yang hanya mengandalkan penghasilan dari ayahnya Putri. Pernah suatu hari ibu Putri membela anak-anaknya karena anaknya dimarahi ayahnya tapi saat itu ayahnya malah marah-marrah dan bertengkar sama ibunya, sampai akhirnya ibu Putri di pukul bahkan di tendang dan di usir. Menghindari kekerasan yang lebih jauh ibu Putri mengajak Putri dan saudara-saudara Putri untuk keluar rumah untuk sementara waktu dan selang satu jam ibu Putri mengajak anak-anaknya untuk kembali. Saat masuk kerumah suasana rumah tidak lagi ceria. Sejak kejadian ayah Putri menendang ibu Putri dan mengusirnya, sejak itu Putri kelihatan murung dan takut kalau bertemu ayah. Bahkan Putri lebih suka di sekolah dari pada dirumah.

Keterangan ini diperoleh peneliti saat peneliti melakukan wawancara dengan Putri. Putri bercerita bahwa kalau dirumah Putri sering disuruh-suruh, bahkan Putri yang seharusnya bisa bermain dengan temannya harus menjaga adiknya yang masih balita. Apabila adik Putri menangis maka Putri akan dimarahi ayahnya terutama saat adiknya menangis minta di belikan jajan dan ayahnya tidak mempunyai uang karena ayahnya tidak bekerja. Bahkan Putri pernah didorong dan diusir karena adiknya menangis minta jajan.

Sang ibupun tidak dapat membela Putri apabila ayahnya marah karena takut ayah Putri semakin marah dan terjadi peristiwa sebelumnya. Ibunya harus membawa anak-anaknya menjauh dari ayahnya saat ayahnya marah hanya itu yang bisa diperbuat ibu Putri. Ibu Putri merasa sedih dengan keadaan yang ada.

Kekerasan yang dialami Putri menimbulkan dampak yang panjang bagi Putri. Bagi anak yang mengalami kekerasan saat kecil akan menjadi trauma bagi anak tersebut hingga dewasa. Ditambah peran ibu Putri untuk bisa mencegah ayahnya berbuat kasar terhadap anak tidak berperan sama sekali. Ibu Putri memilih diam dan menjauh tatkala ayah Putri marah-marrah. Trauma yang terjadi pada anak kalau tidak segera di sembuhkan bahkan anak tersebut pada saat dewasa bisa menjadi pelaku kekerasan pada generasi berikutnya.

Menurut Mathias (1995:102) menerangkan penelitian yangn dilakukan di Australia sebanyak 22 anak dari usia 5 sampai 12 tahun menunjukkan

bahwa kelompok anak-anak yang secara historis mengalami kekerasan dalam rumah tangga cenderung mengalami problem perilaku pada tinggi batas ambang sampai tingkat berat, memiliki kecakapan adaptif dibawah rata-rata dan memiliki kecemasan pada tingkat menengah sampai tingkat tinggi. Ditambah lagi orang-orang sekitarnya yang kurang merespon dengan keadaan anak yang menjadi kekerasan dalam rumah tangga.

Peristiwa yang dialami Putri saat ini saja sudah mempengaruhi prestasi Putri saat ini. Sebelum Putri mengalami kekerasan prestasi Putri dalam belajar terbilang sangat bagus. Sebelum belajar Putri selalu melakukan doa terlebih dahulu, Putri anak yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, saat diminta untuk maju Putri selalu mengacungkan jari minta untuk ditunjuk maju. Dalam menjawab pertanyaan Putri selalu mengingat apa yang diajarkan gurunya. Saat bermain dengan teman Putri mempunyai gerakan reflek yang bagus saat dirinya mengalami hal yang tidak diinginkan (saat lari tabrakan sama temannya, sebelum benar-benar tertabrak Putri berusaha untuk menghindari). Putri akan berekspresi sangat baik saat Putri bercerita sesuatu kepada siapapun.

Salah satu kebutuhan anak adalah rasa aman. Rasa aman yang pertama harusnya diperoleh anak saat anak berada di rumah. Tapi berbeda dengan Putri rasa aman itu tidak lagi Putri dapat saat berada di rumah dan pada orang tua yang seharusnya memberikan rasa itu. Kekerasan demi kekerasan dialami Putri dari hari kehari berikutnya sampai-sampai Putri tidak kerasan dirumah. Usia kanak-kanak yang penuh dengan kekerasan berakibat pada prestasi yang dialami oleh Putri. Hasil belajar Putri sangat menurun. Berbeda jauh dengan prestasi Putri setelah mengalami kekerasan. Kekerasaan yang dialami Putri membawa dampak menurunnya prestasi Putri. Bahkan rasa percaya kepada orang lainpun berkurang.

Kemampuan kognitif Putri mulai berkurang, semua itu pengaruh dari sikap ayahnya yang selalu memukul/mendorong Putri saat tidak dapat melaksanakan perintah ayahnya. Putri tidak lagi percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru ada bimbang dalam pikiran Putri saat menjawab pertanyaan guru.. Dalam melindungi diripun Putri terlihat beberapa kali pasrah saat

temannya tidak sengaja menabraknya dan diam saja tidak menghindar. Putri tidak lagi mau bercerita dengan siapapun kecuali gurunya itupun guru harus memancing supaya Putri mau bercerita, Putri lebih banyak murung dan menarik diri daripada bermain dengan temannya.

Putri tidak lagi seceria dulu dan tidak sesemangat dulu dalam belajar. Putri lebih suka disekolah karena hanya sekolah tempat Putri bisa menghindar dari amarah ayahnya. Sampai disekolahpun Putri hanya diam termenung. Hal itu berdampak pada prestasi putri yang semakin merosot. Melihat keadan Putri yang demikian guru-guru Putri berusaha mensport Putri dengan berbagai cara diantaranya: memotivasi, melakukan pendekatan dengan Putri, memberi perhatian lebih, melibatkan Putri dalam semua kegiatan, bahkan jalan-jalan. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan kepada ayah dan ibu agar Putri tidak mengalami KDRT lagi.

